

Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Balita Usia 6 – 24 Bulan Di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011

Ratna Puspitasari., SST

Akademi Kebidanan Dharma Praja

Bondowoso

ABSTRAK

Gizi buruk masih merupakan masalah utama yang sangat berpengaruh terhadap kualitas Sumber Daya Manusia. Berdasarkan data didapatkan masih tingginya kejadian kurang gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011 yang disebabkan oleh kurangnya peran Ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran Ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI dengan status gizi balita usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran Ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI, mengidentifikasi status gizi balita usia 6 – 24 bulan, dan menganalisis hubungan peran Ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI dengan status gizi balita usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011.

Peran Ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI meliputi menyiapkan makanan, mengelola makanan, dan memberikan makanan. Selain peran ibu, banyak faktor yang mempengaruhi status gizi balita misalnya konsumsi pangan, penyakit infeksi, psikologi, genetik, dan pelayanan kesehatan. Penelitian ini termasuk penelitian *analitik korelatif* dan berdasarkan cara pengumpulan data penelitian ini mengambil metode *observasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita dan balita usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Ibu balita dan balita usia 6 – 24 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*, dengan

besar sample 35 ibu balita dan balita usia 6 – 24 bulan. Instrumen yang digunakan adalah *checklist* dan tabel kategori status gizi berdasarkan indeks berat badan per umur. Analisis data yang digunakan adalah *Uji Korelasi Rangking Sperman*.

Hasil penelitian menunjukkan 9 ibu balita (25,7%) berperan kurang dalam pemberian Makanan Pendamping ASI dan 3 balita (8,6 %) mengalami gizi buruk. Dari hasil analisa bivariat diperoleh nilai signifikan 0,029 dan nilai koefisien korelasinya adalah 0,369. Hasil analisa menunjukkan ada hubungan antara peran ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI dengan status gizi balita di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011 dengan kekuatan hubungan antara kedua variabel tergolong cukup.

Faktor peran ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI memang bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kejadian gizi buruk, namun meningkatkan peran ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI tetap menjadi pilihan yang terbaik untuk mengurangi tingginya angka kejadian gizi buruk balita.

Kata Kunci : Peran Ibu, status gizi, balita

ABSTRACT

Nutrient status is main problem which effect to the human resources quality. Based on data by the high incidence of malnutrition in Cermee of Public Health Bondowoso Sub Province are caused by a less of role of mother in provision of complementary feeding. The entirety objective of this research is to know the relationship between the role of mother to provision of complementary feeding and nutrient status of toddler 6 – 24 months in Cermee of Public health Bondowoso Sub Province in 2011. Specific objective of this research is to identify role of mother in provision of complementary feeding, identify the nutrient status of toddler 6 – 24 months, and analyzing the relationship between the role of mother to provision of complementary feeding and nutrient status of toddler 6 – 24 months in Cermee of Public Health Bondowoso Sub Province in 2011.

The role of mother to provision of complementary feeding for toddler include preparing food, managing the food, and provide the food. Many factors that can affect the nutrient status of toddler, such us food consumption, infectious disease, psychology, genetic and health service.

This research is analytic correlative research and use observasional methode. The population are all of the mothers and toddler ages 6 to 24 moths in Cermee of Public Health Bondowoso Sub Province. The sample is that most mothers and toddlers ages 6 to 24 months who meet inclusion and exclusion criteria with a large sample of 35 mothers and toddlers. The sampling is purposive sampling. The instrument is checklist and table categories of nitritient status based index of weight to age. Analysis the data is Sperman rank correlation test.

The results of research is nine mothers (25.7%) play less in the provision of complementary feeding and three infants (8.6%) had severe malnutrition. The results of bivariate analysis is significant value is 0.029 and the correlation coefficient is 0.369. The results of analysis there is correlation between maternal role in the provision of complementary feeding with nutritional status of children in Cermee of Public Health District Bondowoso in 2011 and the strong's correlation between both is medium.

Factor in the role of mothers giving complementary feeding was not the only factor affecting the incidence of malnutrition, but the increasing role of mothers in the provision of complementary feeding remains the best option to reduce the high incidence of malnutrition.

Keywords: the role of Mother, Nutrient status, toddler

PENDAHULUAN

Status gizi masyarakat merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup dan produktifitas kerja. Angka kematian yang tinggi pada bayi, anak balita, ibu melahirkan dan menurunnya daya kerja fisik, terganggunya perkembangan mental dan kecerdasan jika ditelusuri adalah akibat langsung maupun tidak langsung dari kekurangan gizi. Gizi buruk pada balita merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia yang masih hangat diperbincangkan karena angkanya yang masih tinggi (Dinkes Jatim, 2009).

Menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2009 jumlah balita dengan status gizi buruk sebanyak 5.648.611 orang. Di Jawa Timur, jumlah balita dengan status gizi buruk semakin meningkat dua tahun terakhir ini. Sampai akhir tahun 2009 dari jumlah total seluruh balita yang ada sebanyak 2.607.483 orang, terdapat 73.556 balita dengan status gizi buruk (Dinkes Jatim, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan bulanan gizi Puskesmas Cermee pada bulan Februari 2011, jumlah balita yang ditimbang di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso sebanyak 234 balita. 18 anak (7,69%) status gizinya lebih, 185 (79,05%) anak status gizinya baik, 23 (9,83%) anak status gizinya kurang, dan 8 (3,41%) anak status gizinya buruk.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pemberian Makanan Pendamping ASI pada balita usia 6 – 24 bulan diantaranya adalah peran Ibu dalam pemberian MP ASI. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara Peran Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini rancangan yang digunakan adalah *analitik korelatif*. Berdasarkan cara pengumpulan data, rancangan penelitian ini mengambil metode *observasional*. Rancangan penelitian berdasarkan tempat penelitian adalah lapangan. Berdasarkan waktunya, rancangan penelitian ini mengambil metode *crosssectional*.

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu balita dan balita usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011 sebanyak 234 balita. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu balita dan balita usia 6 – 24 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso tahun 2011. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Setelah data variable peran Ibu dalam pemberian MP ASI dengan status gizi balita didapatkan, hubungan antara kedua variable dan kekuatan hubungan antara kedua variabel tergolong cukup.

HASIL PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah balita usia 6 – 24 bulan namun karena dalam kaitannya dengan status gizi dan perkembangannya peran ibu sangat besar maka disini akan diuraikan juga tentang keadaan umum ibu balita meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan keluarga.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Balita di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	0
2.	SD	9	25,7
3.	SMP	9	25,7
4.	SMA	17	48,6
5.	Perguruan Tinggi	0	0
Total		35	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah ibu balita yaitu 17 ibu balita (48,6 %) berpendidikan SMA.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden (ibu) berdasarkan pekerjaan responden di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Wiraswasta	6	17,1
2.	Petani	9	25,7
3.	IRT	19	54,3
4.	PNS	1	2,9
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar ibu balita yaitu sebanyak 19 responden (54,3 %) adalah IRT (ibu rumah tangga)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Penghasilan Ibu Balita di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011

No	Tingkat Penghasilan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 900.000/ Bulan	12	34,3
2.	≥ 900.000/ Bulan	23	65,7
Total		35	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar ibu balita yaitu 23 ibu balita (65,7%) mempunyai pendapatan rerata di atas UMR.

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	12	34,3
2.	Perempuan	23	65,7
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar balita yaitu 23 balita (65,7 %) berjenis kelamin perempuan

Tabel 5 Distribusi frekuensi Balita berdasarkan berat badan lahir di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011

No	Berat Badan Lahir (kg)	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 2,5 kg	0	0
2.	2,5-4 kg	35	100
3.	>4 kg	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat diinterpretasikan bahwa seluruh balita yaitu 35 balita (100 %) memiliki berat badan lahir normal

Tabel 6 Distribusi frekuensi balita berdasarkan riwayat kesehatan sekarang di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011.

No	Riwayat Kesehatan sekarang	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sehat	35	100
2.	Tidak sehat	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat diinterpretasikan bahwa seluruh balita yaitu 35 balita (100 %) dinyatakan sehat.

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden Balita berdasarkan umur balita di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011

No	Umur balita	Jumlah	Prosentase (%)
1	6-9	2	5,7
2	10-13	6	17,1
3	14-17	4	11,4
4	18-21	9	25,7
5	22-24	14	40
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah balita yaitu 14 balita (40 %) berumur 22-24 bulan.

Data khusus dalam penelitian ini meliputi peran ibu dalam pemberian Makanan pendamping ASI dan Status gizi balita

Tabel 8 Data Peran Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI

Distribusi Frekuensi peran Ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011

No	Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Berperan kurang	9	25,7
2.	Berperan cukup	20	57,7
3.	Berperan baik	6	17,1
Total		35	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar ibu balita yaitu 20 ibu balita (57,7%) berperan cukup dalam pemberian MP ASI pada balitanya.

Tabel 9 Data Status Gizi Balita

Distribusi Frekuensi status gizi balita dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011

No	Status Gizi Balita	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Buruk	3	8,6
2.	Kurang	7	20
3.	Baik	23	65,7
4.	Lebih	2	5,7
Total		35	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar balita yaitu 23 balita (65,7%) status gizinya baik.

Tabel 10 Analisa Hubungan Antara Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011

Distribusi Frekuensi hubungan antara peran Ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI dengan status gizi Balita di Puskesmas Cermee dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 10 Tabulasi Silang Hubungan Antara Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita

No	Kategori	Status Gizi Balita								CC	Sign
		Le bih	Σ (%)	Bai k	Σ (%)	Kura ng	Σ (%)	Buru k	Σ (%)		
1.	Berperan kurang	1	2,8	2	5,8	5	14,2	1	2,8	0,36 9	0,029
2.	Berperan cukup	1	2,8	16	45,7	2	5,7	2	5,7		
3.	Berperan baik	0	0	6	17,1	0	0	0	0		

Berdasarkan table 10 diperoleh nilai signifikan 0,029 yang berarti H_0 ditolak atau dapat dikatakan ada hubungan antara peran Ibu dalam pemberian MP ASI

dengan Status gizi Balita Usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2011 karena 0,029 (nilai signifikan) lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi yang positif menunjukkan bahwa peran ibu dalam pemberian MP ASI berhubungan positif terhadap status gizi Balita. Nilai koefisien korelasi yang didapat antara peran Ibu dalam Pemberian MP ASI dengan kejadian status gizi Balita adalah 0,369. Hal ini menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel tergolong cukup.

PEMBAHASAN

Status gizi balita sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi. Jika ibu tidak mengetahui atau tidak mengerti tentang makanan yang baik bagi balitanya, ibu bisa mengkonsultasikan kepada bidan, kader, nakes atau bisa mencari informasi dari buku, internet, dan lainnya. Ibu juga harus menimbang balitanya setiap bulan ke posyandu agar mengetahui pertumbuhan balitanya. Ibu hendaknya juga mampu menjaga balitanya agar terhindar dari penyakit infeksi. Seperti diketahui, salah satu penyebab gizi buruk yaitu penyakit infeksi yang diderita oleh balita. Pemberian makanan sehat, menjaga lingkungan sekitar, menjaga kebersihan makanan, alat makan balita dan menjaga kebersihan diri ibu sendiri merupakan salah satu cara untuk menghindarkan balita dari penyakit yang akan menyerang balita. Oleh karena itu peran ibu sangat besar dalam peningkatan status gizi balitanya (Moore, 2004).

KESIMPULAN

Peran ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI berhubungan secara signifikan dengan status gizi balita usia 6 – 24 bulan dengan kekuatan hubungan antara kedua variabel tergolong cukup.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almtsier, Sunita. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
2. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Azwar. 2000. *Panduan Gizi Untuk Tenaga Kesehatan*.< <http://www.gizi.com> >.[Diakses 12 Februari 2010].
4. Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes.
5. DepKes RI,2007. *Pedoman Keluarga Sadar Gizi Untuk Desa Siaga*. Jakarta : DepkesRI.
6. Hidayat, Azis.A.2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan anak*. Jakarta:Salemba Medika.
7. Hidayat, Azis.A.2007.*Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*.Jakarta:Salemba Medika.
8. Ilham,R.2009.*Tumbuh Kembang Anak Balita*.<<http://www.askep-askeb.blogspot.com>>.[Diakses tanggal 1 Maret 2010].
9. Krisnatuti, Diah.2004. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*.Jakarta : Puspa Swara.
10. Moore, Courtney.2004. *Buku Pedoman Terapi Diet Dan Nutrisi*. Jakarta : Hipokrates.
11. Nancy, Y.2007. *Status Gizi*.<<http://www.Gizibalita.com>>. [Diakses tanggal 16 Februari 2010].
12. Narendra, M.B, dkk.2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*.Jakarta: sagung Seto.

13. Ninuk, Mardiana. 2006 . *Ironi Menyelamatkan Generasi Mendatang* <<http://www.republika.com>>.[Diakses tanggal 25 maret 2008].
14. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Nursalam.dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)* .jakarta:Salemba Medika.
16. Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika.
17. Nursalam dan Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta:CV. Sagung Seto.
18. Rosidah, 2003. *Dampak Makanan Pendamping ASI Yang Terlalu Dini*. <<http://www.gizi.co.id>>. [Diakses tanggal 21 Februari 2010].
19. Siregar, Arifin. 2007. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. <<http://www.library.usu.co.id>> [Diakses tanggal 13 Maret 2010].
20. Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
21. Supariasa. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
22. Supriyono, 2009. *Faktor penyebab kurang gizi*. <<http://www.Gizi dan keluarga.com>>. [Diakses tanggal 16 Februari 2010].
23. Sutanto.2009.*Variasi Makanan Pendamping Asi*.< <http://www.multiply.Inc.com>>. a. [Diakses tanggal 25 februari 2010].
24. Wikipedia Bahasa Indonesia. 2008. *Balita*. <<http://id.wikipedia.org/wiki/Balita>>. [Diakses tanggal 14 Maret 2009].
25. Yulius . 2009. *Status gigi*. <<http://www.Gizi balita. Com>>.[Diakses tanggal 16 Februari 2010].

